



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2876-2887

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2024

Erma Noor Wahyuningsih<sup>1✉</sup>, E.Egriana Handayani<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>, Heny Sasmita<sup>4</sup>, Ucu Wandu  
Somantri<sup>5</sup>, Siti Nur Ramdaniati<sup>6</sup>, Lambang Satria Himawan<sup>7</sup>

Universitas Mathla Ul Anwar

Email: [erma2409@gmail.com](mailto:erma2409@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) adalah air yang dihasilkan dari payudara ibu dan mengandung zat-zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan usia ibu, pendidikan ibu, dukungan suami dan peran petugas kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu menyusui 6-12 bulan di Desa Medalsari yang berjumlah 46 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pemberian ASI eksklusif. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian diketahui dari 46 responden sebagian besar 33 (71,7%) ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif  $p$  value=0,001, pengetahuan  $p$  value=0,006, dukungan keluarga/suami  $p$  value=0,001, peran petugas kesehatan  $p$  value=0,002. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, dukungan keluarga/suami, peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil diatas, disarankan kepada ibu menyusui untuk memberikan ASI 0-6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan selain ASI.

Kata Kunci: *Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan keluarga/suami, Peran Petugas Kesehatan*

## Abstract

Breast milk (ASI) is milk produced from a mother's breast and contains nutrients needed for the growth and development of the baby.<sup>1</sup>The provision of exclusive breastfeeding is related to the mother's age, the mother's education, the husband's support, and the role of health workers.<sup>2</sup> The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in Medalsari Village, Saketi Health Center Working Area, Pandeglang Regency. This type of research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample in this study were breastfeeding mothers 6-12 months old in Medalsari Village, totaling 46 respondents. The sampling technique used was total sampling. The data used in this study were primary data, and the data collection method used a questionnaire on exclusive breastfeeding. Data analysis was univariate and bivariate with the chi-square test. The results of the study showed that out of 46 respondents, most (33 or 71.7%) of breastfeeding mothers did not provide exclusive breastfeeding for 0-6 months. The results of the cross-tabulation showed that there was a relationship between age and exclusive breastfeeding (p-value = 0.001), knowledge (p-value = 0.006), family/husband support (p-value = 0.001), and the role of health workers (p-value = 0.002). The conclusion is that there is a relationship between age, knowledge, family/husband support, the role of health workers, and exclusive breastfeeding. Based on the results above, it is recommended that breastfeeding mothers provide breast milk for 0-6 months without giving additional food and drinks other than breast milk.

*Keywords: Age, Education, Knowledge, Family/Husband Support, Role of Health Workers*

## PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif diartikan sebagai pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa bahan tambahan atau makanan atau minuman lain (tidak termasuk obat-obatan). dan vitamin). Merujuk pada ASI yang diberikan dan jenis mineral) (Peraturan Pemerintah, 2012). Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik di awal kehidupan bayi untuk ASI eksklusif hanya diberikan ASI tanpa tambahan komponen nutrisi sampai usia 6 bulan. ASI ibarat emas yang diberikan Tuhan secara cuma-cuma karena merupakan cairan hidup yang kandungan materinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi bayi sejak pembuahan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi, tubuh ibu secara alami diberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya dalam bentuk ASI (Harahap et al, 2017). Menurut data UNICEF, 2021 data Asi eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44%. Asia Tenggara memiliki nilai presentase hampir sama dengan presentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan Asi

eksklusif masih dibawah 50% dari populasi (Indonesia, 2024). Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021, sehingga diperlukan dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan prevalensi tersebut (WHO, 2023).

Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema *"Breastfeeding Foundation of Life"*, mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional tema yang di angkat "menyusui sebagai dasar kehidupan" dan di kuatkan dengan slogan "dukung ibu menyusui untuk cegah stunting" dan "ibu menyusui, anak hebat bangsa kuat". Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif Menurut WHO, kurang dari separuh bayi di bawah usia enam bulan di seluruh dun Menurut WHO, kurang dari separuh bayi di bawah usia enam bulan di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang mencatat rendahnya cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 2 kecamatan dengan Cakupan ASI Eksklusif terendah yakni sebanyak 587 jumlah bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Majasari terdapat 233 jumlah bayi tidak ASI Eksklusif, sebanyak 1061 jumlah bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas saketi terdapat 214 jumlah bayi tidak ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang). Puskesmas Saketi mencatat ada 14 desa di kecamatan saketi, terdapat 2 desa dengan persentase ASI Eksklusif terendah desa pertama yaitu desa mekarwangi dengan cakupan ASI Eksklusif 71,95%, sedangkan desa kedua yaitu desa medalsari dengan cakupan ASI Eksklusif 77,99%, alasan peneliti memilih desa medalsari desa dengan urutan kedua rendahnya pemberian ASI Eksklusif sebagai tempat penelitian dikarenakan lokasi tersebut lebih mendukung dan jarak lebih dekat dibanding dengan desa mekarwangi dengan urutan pertama rendahnya pemberian ASI Eksklusif (BLUD UPT Puskesmas Saketi, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi dengan 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan didapatkan 3 ibu memberikan ASI Eksklusif sedangkan 8 orang lainnya memberikan ASI dengan tambahan Susu formula. 3 orang memberikan ASI dengan tambahan susu formula mengatakan kurangnya informasi, 2 orang tidak mendapat dukungan Suami, dan 3 orang lainnya mengatakan ASI yang keluar hanya sedikit bahkan tidak keluar sama sekali sehingga ibu memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Hasil wawancara dengan bidan desa di desa medalsari wilayah kerja puskesmas saketi pada tanggal 8 juli 2024 bahwa cakupan ASI eksklusif rendah dikarenakan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, ibu yang

berpendidikan dan pengetahuan baik memiliki pekerjaan dan sibuk bekerja sehingga ibu terpaksa memberikan susu formula.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2024".

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan. Berbagai penelitian membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah yang terbaik untuk bayi. Organisasi bantuan internasional UNICEF memperkirakan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dapat mencegah kematian. Sayangnya, di Indonesia, hanya 8% ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan, dan hanya 4 bayi yang mendapat ASI dari ibunya dalam satu jam pertama setelah kelahirannya. Faktanya, menyusui dapat mencegah sekitar 21000 kematian bayi baru lahir di Indonesia (Armini, 2016).

ASI adalah makanan terlengkap yang mengandung protein pengikat B12 dan nutrisi bagi tubuh. Jumlah sel otak bayi dipengaruhi secara positif oleh kehadiran asam amino esensial. Pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kesehatan bayi. Semakin sedikit bayi yang mendapat ASI eksklusif, semakin buruk pula kesehatan bayi dan anak kecil. Apalagi, asupan makanan pendamping ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan pencernaan sehingga berujung pada stunting dan peningkatan angka kematian bayi (AKB) (Astria, 2022).

Ada tiga jenis ASI yaitu kolostrum yang keluar pada hari ke 1 hingga hari ke 3-5. hari ini, ASI transisi 3.-5. dari 8.-11. sampai hari dan ASI matang dari jam 8.-11. hari ini Jenis-jenis ASI dijelaskan di bawah ini (Dinkes kulon progo, 2024).

#### 1. Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan pertama yang dikeluarkan kelenjar susu sejak hari pertama hingga 3-5 hari setelah kelahiran. Komposisi kolostrum ASI menjadi kuning keemasan setelah lahir karena tingginya komposisi protein dan sel hidup. Kandungan kolostrum lebih tinggi dibandingkan kandungan protein pada ASI matur, laktosa lebih rendah dibandingkan pada ASI matur. Jumlah kolostrum yang diproduksi ibu hanya sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 ml per hari. Namun pada hari pertama volume lambung bayi adalah - 5-7 ml (atau seukuran kelereng kecil), pada hari kedua = 12-13 ml dan pada hari ketiga = 22-27 ml (atau ukuran kelereng kecil). kelereng atau potongan besar). Meski jumlah kolostrumnya sedikit, namun cukup untuk kebutuhan bayi baru lahir.

## 2. ASI Transisi

Sesuai namanya, ASI pada masa transisi ini diproduksi pada hari ke 3-5 hingga hari ke 8-11 dengan komposisi yang sedang berubah. Jumlah volume ASI semakin meningkat tetapi komposisi protein semakin rendah, sedangkan lemak dan hidrat arang semakin tinggi. Pada masa ini pengeluaran ASI mulai stabil.

## 3. ASI Matang

Yaitu ASI yang keluar antara hari ke 8 dan 11 hingga seterusnya. ASI matang merupakan makanan yang berubah sesuai perkembangan anak hingga enam bulan. ASI matang dibedakan menjadi dua, yaitu ASI awal atau primer dan ASI akhir atau sekunder. Kolostrum adalah ASI yang keluar pada setiap awal menyusui, dan kolostrum adalah ASI yang keluar pada akhir setiap menyusui. Susu awal, mencukupi kebutuhan air. Jika bayi menerima ASI dalam jumlah besar sejak dini, semua kebutuhan air terpenuhi. Bayi tidak memerlukan air minum selain ASI hingga ia berusia 6 bulan, meskipun anak tersebut tinggal di daerah beriklim hangat. Susu olahan memiliki lebih banyak lemak dibandingkan susu asli, karena kandungan lemaknya yang tinggi, susu olahan terlihat lebih putih. Lemak memberikan banyak energi pada ASI. Oleh karena itu, bayi sebaiknya diberikan kesempatan untuk menyusui dalam jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil akhir ASI yang berlemak. Lemak dan nutrisi yang dibutuhkan sebagai sumber energi.

Bayi baru lahir tidak di sarankan untuk mengonsumsi makanan padat karena kondisi saluran pencernaan yang belum optimal. Maka dari itu, ASI merupakan sumber gizi utama untuk bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif adalah selama 0-6 bulan pertama hanya perlu diberikan ASI saja, tidak perlu diberikan makanan lainnya (Dinkes Aceh, 2023).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Rancangan cross sectional adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi (Syahrums & Salim, 2012).

Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus teknik korelasi produkct momen seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$

$n$  : Jumlah obyek

$X$  : Jumlah skor tiap butir

$Y$  : Skor total seluruh butir

Setelah dihitung harga  $r$  hitung kemudian hasilnya dikontribusikan dengan  $r$  product moment, item instrument dapat dinyatakan valid bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%. pengujian reliabilitas dengan teknik alfa cronbach dengan rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat komputer. Langkah-langkah yang terlibat dalam pemrosesan data ini meliputi: *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*

1. Editing

Sebelum dilakukan pengolahan data, data terlebih dahulu harus diedit untuk perbaikan data yang meliputi kelengkapan jawaban, konsistensi jawaban dan kesalahan jawaban. Sehingga dapat diperbaiki apabila masih terdapat kesalahan atau keraguan pada data.

2. Coding

Beri kode pada setiap respons untuk memudahkan pemrosesan data. Pengkodean respons berarti setiap respons mendapat angka, respons "tidak" mendapat skor 0, dan respons ya mendapat skor 1.

3. Entry

Data yang dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam program komputer untuk diproses lebih lanjut.

4. Tabulating

Dengan mengelompokkan data sesuai tujuan penelitian dan memasukkan ke dalam tabel yang dibuat, tidak semua informasi yang diterima diolah, tetapi ada informasi yang digunakan sebagai informasi penunjang dalam pendukung penelitian.

Analisis bivariat yaitu uji terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Penelitian ini menggunakan analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik. Karena data penelitian berskala nominal dan ordinal maka uji statistik menggunakan Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$ . Nilai  $\alpha$  (0,05) ketentuan sebagai berikut:

1. Jika p-value  $<0,05$  berarti  $H_0$  di tolak, artinya ada hubungan terhadap Pemberian ASI Eksklusif.
2. Jika p-value  $>0,05$  berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan terhadap Pemberian ASI Eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi dengan responden ibu menyusui 6-12 bulan sebanyak 46 orang. Berikut ini adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel.

Pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini diukur berdasarkan kuesioner penelitian pemberian ASI eksklusif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memberikan	13	28.3
Tidak Memberikan	33	71.7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 46 responden, 13 (28.3%) responden memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan. Sedangkan 33 (71.7%) tidak memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan.

Usia responden ibu menyusui 6-12 bulan di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi  $<20$  tahun, 20-35 tahun,  $>35$  tahun. Penyajian data berdasarkan usia responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Menyusui 6-12 Bulan Di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Usia	Frekuensi (n)	Persentase
<20 Tahun	3	6.5%
20-30 Tahun	24	52.2%
>35 Tahun	29	41.3%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki usia <20 tahun yaitu sebanyak 3 (6.5%) usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 (52.2%) dan usia >35 tahun sebanyak 29 (41.3%).

Pengetahuan ibu menyusui 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas saketi yaitu baik, cukup, kurang. Penyajian data berdasarkan pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui 6-12 Bulan Di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	43.5%
Cukup	12	32.6%
Kurang	11	23.9%
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 46 responden, 15 (43.5%) responden memiliki pengetahuan baik, 12 (32.6%) responden memiliki pengetahuan cukup, 11 (23.9%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Dukungan keluarga/suami ibu menyusui 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas saketi yaitu ada dan tidak ada dukungan. Penyajian data berdasarkan dukungan keluarga/suami responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga/suami Ibu Menyusui 6-12 Bulan Di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Dukungan keluarga / suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada dukungan	29	63.0
Tidak ada dukungan	17	37.0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 46 responden, 17 (37.0) responden tidak mendapat dukungan keluarga/suami, sedangkan 12 (63.0) responden mendapatkan dukungan keluarga/suami.

Peran petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas saketi yaitu ada peran dan tidak ada peran. Penyajian data berdasarkan peran petugas kesehatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Peran petugas kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	43.5%
Kurang	26	46.5%
Total	46	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 46 responden, 20 (43.5%) responden peran petugas kesehatan baik, sedangkan 26 (46.5%) peran petugas kesehatan kurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan usia dengan pemberian Asi. Berikut adalah hasil analisis hubungan usia dengan pemberian Asi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $p$  value = 0,006. Dimana  $p$  value lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,006 < 0,05$ ), maka dapat di artikan bahwa pengetahuan ada hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas saketi tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga/suami dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Dukungan keluarga/suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	OR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak ada dukungan	0	0	17	100	17	100	
Ada dukungan	13	44.8	16	55.2	29	100	- 0,001
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>28.3</b>	<b>33</b>	<b>71.7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.8 diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif ditemukan pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga/suami dengan jumlah 13 (44.8%), dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki dukungan dengan jumlah 0 (0%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif paling banyak ditemukan pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan jumlah 17 (100%), ibu yang mendapatkan dukungan dengan jumlah 16 (55.2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square pada  $\alpha = 0,05$ , diperoleh p value = 0,001. Dimana p value lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa dukungan keluarga/suami memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif di desa medalsari wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024.

Tabel 9. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024

Peran petugas (95%)	Pemberian ASI Eksklusif		Total	OR	P Value kesehatan (CI)
	Ya	Tidak			
Baik	12 46.2	14 53.8	26	100	0.002
Kurang	1 8	19 95.5	20	100	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b> <b>28.3</b>	<b>33</b> <b>71.7</b>	<b>46</b> <b>100</b>		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.9 diketahui bahwa ibu menyusui yang memberikan asi eksklusif 0-6 bulan ditemukan pada ibu yang mendapatkan peran petugas kesehatan dengan jumlah 12 (46.2%), ibu yang tidak mendapat peran petugas kesehatan 1 (5%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan asi eksklusif di temukan pada ibu yang tidak mendapatkan peran petugas kesehatan dengan jumlah 19 (95.5%), ibu yang mendapatkan peran 14 (53.8%).

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dari variabel yang diteliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar 33 (71,7%) ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan dan 13 (28,3%) ibu menyusui 6-12 bulan memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan.

2. Sebagian besar 29 (52.2%) responden berusia >35 tahun, 24 (41.3%) responden berusia 20-35 tahun, 3 (6.5%) responden berusia <20 tahun.
3. Sebagian besar 15 (43.5%) responden dengan pengetahuan baik, 12 (32.6%) responden dengan pengetahuan cukup, 11 (23.9%) responden dengan pengetahuan kurang.
4. Sebagian besar 29 (63.0%) responden mendapat dukungan keluarga/suami, 17 (37.0%) responden tidak mendapat dukungan keluarga/suami.
5. Sebagian besar 26 (46.5%) responden mendapat peran petugas kesehatan, 20 (43.5%) responden tidak mendapat peran petugas kesehatan.
6. Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024 dengan  $P$  value =0,001.
7. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024 dengan  $P$  value =0,006.
8. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga/suami dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024 dengan  $P$  value =0,001.
9. Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Medalsari Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Tahun 2024 dengan  $P$  value =0,002.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kulon Progo. <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/614/jenis-jenisasi#:~:text=Terdapat%203%20jenis%20ASI%2C%20yaitu,uraian%20mengenai%20jenis%2Djenis%20ASI>
- Aceh, dinas kesehatan kab. (2023). Kiat Sukses Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Pekerja. Dinkes Aceh.
- Harahap, I. F., Siagian, A., & Tampubolon, E. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi Pendukung dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 153–158. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/256>
- Abdulrahim, M, Ardiansyah. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 13 (1).

Ananda, R. (2018). Statistik pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan). Medan: CV. Widya Puspita

Puskesmas Saketi. (2023). Data penarikan

Felicia, A. W. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. 46 (4).

Notoatmodjo, S. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta

UNICEF. (2022). Pekan Menyusui Sedunia.

Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Ciptapustaka Media.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D. Alfabeta, Bandung

WHO. (2023). World Breast feeding Week.  
<https://www.who.int/indonesia/news/events/worldbreastfeeding-week/2023>.